



Bank *Sahabat*  
**Sampoerna**

## **SIARAN PERS**

No. 016/CCIR/BSS/VII/2019

### **Bank Sampoerna Konsisten Menjaga Fungsi Intermediasi Bank**

*Catat Pertumbuhan Kredit dan Dana Pihak Ketiga sebesar 16% dan 14%*

**Jakarta, 1 Agustus 2019** – Mengakhiri paruh pertama tahun 2019, PT Bank Sahabat Sampoerna (“Bank Sampoerna”) terus melakukan fungsi intermediasi secara konsisten. Hal ini terlihat dengan pertumbuhan penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga secara beriringan.

Kredit yang disalurkan menjadikan kredit per akhir semester I 2019 tercatat sebesar Rp8,0 triliun atau meningkat 16% dibandingkan per akhir semester I tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp6,8 triliun dan sedikit lebih tinggi dari pertumbuhan kredit pada industri perbankan secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun tercatat sebesar Rp8,8 triliun dari Rp7,7 triliun pada akhir periode yang sama tahun lalu atau meningkat sebesar 14%. Dengan demikian rasio kredit berbanding dana pihak ketiga (“LDR”) mengalami peningkatan tipis ke level 90,66%. Tingkat LDR ini dipandang manajemen cukup baik dalam hal keseimbangan antara efisiensi penggunaan dana dan pemenuhan tingkat likuiditas demi memenuhi kebutuhan nasabah. Tingkat likuiditas ini juga menunjukkan likuiditas cukup baik dibandingkan kondisi likuiditas industri perbankan secara keseluruhan tercatat di tingkat 96,6% per akhir Mei 2019.

“Bank Sampoerna berusaha untuk tetap melakukan fungsi intermediasi Bank secara konsisten dan berhati-hati. Peningkatan dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Sampoerna semakin kuat,” ujar Ali Rukmijah, Direktur Utama Bank Sampoerna.

Seiring dengan peningkatan kredit tersebut berdampak pula pada Pendapatan Bunga Bersih yang berhasil diperoleh sepanjang enam bulan pertama tahun 2019 adalah sebesar Rp326 miliar meningkat 8% dibandingkan periode yang sama di tahun lalu sebesar Rp302 miliar dengan margin bunga bersih / NIM tercatat pada level 6,88%.

Rasio kredit bermasalah secara bruto berada pada level 4,48% dan secara neto (“NPL-Net”) tercatat pada level 3,35%. Meski jumlah ini cukup jauh di bawah *threshold* yang ditetapkan regulator, di tingkat 5% (untuk NPL – net), jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Faktor eksternal, termasuk situasi politik, sedikit banyak mempengaruhi hal ini. Manajemen terus berupaya memperbaiki kualitas kredit dengan melakukan pendekatan kepada nasabah secara rutin.

Pada semester I tahun 2019 ini, Bank Sampoerna mencatatkan beban penyisihan penurunan nilai kredit sebesar Rp143,8 miliar. Jumlah ini meningkat cukup signifikan, sebesar Rp40,7 miliar atau 39% dibandingkan dengan jumlah yang sama dibukukan pada periode yang sama tahun lalu. Kenaikan ini antara lain terkait dengan persiapan implementasi PSAK 71 yang akan dimulai pada awal 2020.

Peningkatan pada beban penyisihan menyebabkan perolehan laba bersih untuk semester I tahun 2019 tercatat sebesar Rp24,6 miliar atau terkoreksi sebesar 17% dari jumlah tercatat periode yang sama tahun sebelumnya. “Kami siap untuk dapat mengimplementasikan PSAK 71 yang berlaku pada 2020. Kami mengantisipasi bahwa penerapan PSAK 71 ini akan mengharuskan kami untuk mengakumulasikan pencadangan yang lebih besar. Hal ini mempengaruhi laba bersih yang kami bukukan pada semester I tahun 2019. Namun demikian kami meyakini bahwa kami akan siap mengimplementasikan PSAK 71 pada waktunya dan akan dapat mencatatkan kinerja yang lebih solid selepas implementasi awal PSAK 71 ini,” ungkap Henky Suryaputra, *Chief Financial Officer* Bank Sampoerna.

Kinerja yang dibukukan dengan didukung pemenuhan kebutuhan modal menjadikan Bank Sampoerna memiliki fundamental yang baik sebagaimana ditunjukkan juga oleh rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio / CAR). Pada akhir Semester I 2019 ini, CAR berada di level 19,24%, jauh di atas tingkat minimal yang direkomendasikan regulator.

Rasio keuangan lainnya masih berada pada level yang cukup baik, seperti ROA 0,66%, ROE 3,43% dan BOPO 93,27%. Secara total aset, Bank Sampoerna juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik sebesar 12% menjadi Rp10,5 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp9,3 triliun.

“Memasuki semester II 2019, Bank Sampoerna akan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola usaha dan dalam memanfaatkan berbagai peluang bisnis bagi pertumbuhan di masa mendatang. Bank Sampoerna akan terus melakukan inovasi-inovasi seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat dan terus melakukan sinergi bisnis dengan KSP Sahabat Mitra Sejati yang memiliki jaringan kantor mereka di 27 provinsi di Indonesia. Pengembangan sumber daya manusia, penyelarasan organisasi, serta peningkatan efisiensi operasional merupakan faktor penting untuk lebih memperkuat posisi Bank Sampoerna untuk terus tumbuh di masa yang akan datang,” lanjut Ali melengkapinya.

\*\*\*\*

#### Tentang Bank Sahabat Sampoerna

*Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sampoerna) adalah bank swasta yang berfokus pada pengembangan usaha mikro dan UKM. Bank berkantor pusat di Gedung Sampoerna Strategic Square, Jakarta. Bank Sampoerna memiliki jaringan kantor sebanyak 20 kantor cabang di 16 kota besar di Indonesia. Bank telah dilengkapi dengan berbagai layanan perbankan seperti ATM yang bekerjasama dengan jaringan PRIMA dan BERSAMA, Internet Banking, Phone Banking serta layanan Call Center di nomor telpon 1 500 035. Disamping itu, Bank Sampoerna juga terus bersinergi dengan Unit Usaha Binaan yaitu Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Mitra Sejati (Sahabat UKM). Jaringan kantor Sahabat UKM telah tersebar di 27 provinsi di seluruh Indonesia.*

*Dengan dukungan dua grup besar pemegang saham, yakni Grup Sampoerna Strategic melalui PT Sampoerna Investama (81%) dan Grup Alfa melalui PT Cakrawala Mulia Prima (18%), peluang bisnis kian terbuka bagi Bank Sampoerna. Sebesar 1% kepemilikan Bank Sampoerna dipegang oleh Bapak Ekadharmajanto Kasih. Komitmen para Pemegang Saham tidak hanya dalam bentuk pembiayaan dan permodalan, tetapi juga brand value, knowledge dan skill. Grup Sampoerna dengan pengalaman bisnis terbaik dengan cakupan nasional dan global, dipadukan dengan kemampuan dan keunggulan bisnis*

nasional yang telah ditekuni, serta jaringan yang luas yang dimiliki oleh Grup Alfa melalui perusahaan ritelnya, Bank Sampoerna diharapkan dapat terus berkembang serta berkontribusi secara signifikan di sektor mikro dan UKM.

**Kontak Media:**

**Ridy Sudarma**

**Corporate Communications & Investor Relations Head**

Kantor Pusat Bank Sahabat Sampoerna

Sampoerna Strategic Square, North Tower, Lantai Mezzanine

Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930

Telp. (62-21) 5795 1515, 5795 1234 Fax. (62-21) 5795 0624 HP. (62 812) 1058 693

Email : [ridy.sudarma@banksampoerna.com](mailto:ridy.sudarma@banksampoerna.com)

**IKHTISAR KEUANGAN / FINANCIAL HIGHLIGHTS**

(dalam jutaan rupiah)

Indikator Kinerja Keuangan	30 Juni 2019	30 Juni 2019	%
Total Aset	10,463,599	9,326,348	12.19%
Total Kredit	7,972,037	6,846,795	16.43%
Total Dana Pihak Ketiga	8,790,674	7,732,412	13.69%
- Giro	548,362	324,504	68.98%
- Tabungan	957,619	822,599	16.41%
- Deposito	7,284,693	6,585,309	10.62%
Pendapatan Bunga	656,403	550,620	19.21%
Pendapatan Bunga Bersih	325,628	302,385	7.69%
Beban Operasional	297,942	276,195	7.87%
Laba Sebelum Pajak	34,074	40,591	(16,06%)
Laba Setelah Pajak	24,604	29,650	(17,02%)
Ekuitas	1,504,819	1,309,133	14.95%
<b>RASIO KEUANGAN</b>			
CAR (%)	19.24%	18.47%	
NPL <i>gross</i> (%)	4.48%	3.83%	
NPL <i>nett</i> (%)	3.35%	3.20%	
LDR (%)	90.66%	88.55%	
NIM (%)	6.88%	7.01%	
ROA (%)	0.66%	0.92%	
ROE (%)	3.43%	4.80%	
BOPO (%)	93.27%	91.95%	